

Efektivitas Implementasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Pada Siswa Kelas IV SDN Bulusari 1

Agas Corry Fernando¹, Wasis Himawanto², Dwi Sulistyo Nugroho³

¹agascorry98@gmail.com, Program Pasca Sarjana/ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²himasis_23@unpkediri.ac.id, Magister Keguruan Olahraga, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³dwinugrohsdpd44@guru.sd.belajar.id, SD Negeri Bulusari 1, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Abstract. *This study discusses the effectiveness of the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach as an effort to improve the learning outcomes of volleyball underhand passing in grade IV students of SDN Bulusari 1. The design of this study uses Classroom Action Research (CAR). CAR is a research approach designed to improve learning practices in the classroom with the aim of providing a more comprehensive picture of the situations and practices that occur in the classroom, as well as to improve the overall quality of learning. Data collection in this study was carried out through two cycles, with a total of six meetings. The location of the study was at SDN Bulusari 1, Tarokan District, Kediri Regency, East Java. The sampling used was cluster random sampling where the selection process was carried out randomly. The sample used was grade IV (four) students with a total of 28 students. Analysis of research data on the volleyball underhand passing learning process used the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. Based on the results of the study, it can be concluded that learning underhand passing will show an increase in percentage from cycle I to cycle II, namely from 73.9% to 86.4%. In addition, the percentage of student completion in cycle I reached 57.14%, then increased significantly to 92.85% in cycle II.*

Keywords: *Teaching at the Right Level (TaRL), Learning Outcomes, Volleyball Underhand Pass.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang efektivitas implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap situasi dan praktik yang terjadi di kelas, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan total keseluruhan enam kali pertemuan. Lokasi penelitian berada di SDN Bulusari 1, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling di mana proses pemilihan dilakukan secara acak. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV (empat) dengan jumlah 28 siswa. Analisis data penelitian terhadap proses pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing bawah bola voli menunjukkan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 73,9% menjadi 86,4%. Selain itu, persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 57,14%, kemudian meningkat signifikan menjadi 92,85% pada siklus II.

Kata kunci: Teaching at the Right Level (TaRL), Hasil Belajar, Passing Bawah Bola Voli.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah bentuk interaksi dalam sebuah lingkungan yang secara khusus dibuat sebagai aktivitas kegiatan belajar yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik serta sumber belajar. Dalam pembelajaran terdapat aktivitas mengajar dan belajar, di mana guru bertindak sebagai pengajar dan siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran. Proses ini berfokus pada penyampaian materi yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa sebagai hasil yang ingin dicapai. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukasi antara peserta didik dan juga pendidik yang mana kegiatan tersebut sudah tersusun dengan baik dan sistematis dengan harapan dapat merubah perilaku dan dapat mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Sudjana juga menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam suasana belajar mengajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan kondusif untuk memberikan support terhadap kegiatan belajar siswa.

Salah satu program Pendidikan Nasional dengan tujuan mengembangkan beberapa aspek seperti halnya kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berfikir kritis, perilaku moral, pola hidup sehat hingga keterampilan sosial dan kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dapat diterapkan melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal tersebut dapat tercapai melalui proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas keterampilan fisik terpilih yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan landasan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2016). PJOK dianggap sebagai komponen vital dalam dunia pendidikan, berbagai kegiatan fokus pada peningkatan kebugaran fisik, penguasaan keterampilan motorik, pengembangan kemampuan berfikir secara kritis, kestabilan emosi, keterampilan bersosial, kemampuan bernalar serta pembentukan sikap moral melalui berbagai aktivitas kegiatan jasmani.

Sebagai rangkaian aktivitas fisik yang dirancang secara terencana, PJOK bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, PJOK memiliki peran yang signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang olahraga dan menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Menurut Yudanto (2016), pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan

aktivitas kegiatan jasmani agar dapat memberikan perubahan perubahan secara holistik terhadap kemampuan individu peserta didik, baik dari segi motorik, mental, maupun sosial emosional.

Menurut Trisnaningsih et al. (2019), pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental serta memperkuat keterampilan motorik individu. Selain itu, pendidikan jasmani berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan koordinasi antara otot dan sistem saraf motorik, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Tujuan dari PJOK juga meliputi pengembangan keterampilan motorik dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas fisik dan olahraga, sehingga siswa menjadi lebih mahir dalam melakukan suatu gerakan yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas gerak pada cabang olahraga tertentu. Tujuan pembelajaran PJOK merupakan tujuan yang multidimensional, meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor, sosial, emosional serta moral. Dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai tujuan pembelajaran PJOK, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna, sekaligus berperan untuk mewujudkan generasi muda yang berkarakter, cerdas serta memiliki kebugaran dan kesehatan tubuh yang baik.

Bola voli adalah bentuk olahraga kelompok yang dilakukan oleh dua tim yang saling berlawanan, satu tim yang bermain di isi oleh enam pemain inti. Tujuan utama permainan bola voli yaitu menjatuhkan bola ke daerah lawan dengan melewati sebuah pembatas net yang menjadi acuan permainan untuk kedua tim. Menurut Azzaky & Irsyada (2019:2), bola voli merupakan olahraga beregu di mana setiap tim menempati sisi lapangan yang dipisahkan oleh net. Permainan ini tergolong kompleks karena memerlukan kerja sama tim yang baik serta penguasaan gerakan teknik dasar harus dikuasai oleh setiap individu. Menurut Sunardi & Kardiyo (2020:1) menyatakan bahwa permainan bola voli merupakan aktivitas olahraga yang membutuhkan konsentrasi dan tempo yang begitu cepat, sehingga waktu berfikir dan mengolah bola dalam permainan ini juga terbatas. Apabila teknik dasar belum dikuasai secara baik, maka kemungkinan terjadinya kesalahan teknik akan meningkat. Naufal Afif Triandi & Khamim Hariyadi (2021:257) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu passing, servis, smash dan blok. Dalam permainan bola voli ini, koordinasi antar individu dalam tim sangat krusial untuk menjalankan setiap gerakan

•
dengan efektif. Penguasaan teknik-teknik dasar tersebut sangat penting agar pemain dapat bermain bola voli dengan baik dan benar. Sesuai dengan tujuan permainan, setiap tim harus menjaga bola agar tidak jatuh di area mereka sendiri dan hanya diperbolehkan memantulkan bola maksimal tiga kali sebelum mengirimnya ke sisi lawan untuk memperoleh poin. Sunardi & Kardiyanto (2020:15-47) juga mengemukakan beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: 1) teknik passing, 2) servis, 3) spike/smash, dan 4) teknik blok. Penguasaan teknik-teknik ini sangat membantu pemain dalam meningkatkan performa individu maupun tim secara keseluruhan.

Teknik passing dalam permainan bola voli merupakan bentuk fundamental yang digunakan sebagai salah satu strategi dalam memberikan umpan kepada teman satu tim. Keterampilan passing sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap individu karena bukan sekadar gerakan mekanis, melainkan juga bagian krusial dalam membangun pola serangan tim. Passing dalam permainan bola voli bertujuan untuk memberikan umpan dari satu pemain ke arah pemain lain yang berada dalam satu tim, terutama saat bersiap-siap untuk menerima bola dari lawan setelah melakukan servis. Passing bawah dalam permainan bola voli adalah teknik yang digunakan sebagai bentuk gerakan untuk menerima bola yang datangnya rendah, bisa melalui servis maupun serangan dari tim lawan seperti smash. Teknik ini berfungsi sebagai dasar dalam menyusun serangan dan juga sebagai teknik bertahan yang efektif untuk menahan serangan lawan. Passing bawah membantu pemain dalam mengontrol bola agar dapat diteruskan ke rekan tim dengan baik. Dalam konteks kurikulum pendidikan jasmani abad ke-21, pembelajaran PJOK diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan gerakan baru, meningkatkan kebugaran otot dan sistem kardiorespirasi, serta menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan dalam mendukung kesehatan mental serta perkembangan sosial dan moral siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sangat penting untuk menarik minat siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PJOK dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta bermanfaat untuk siswa.

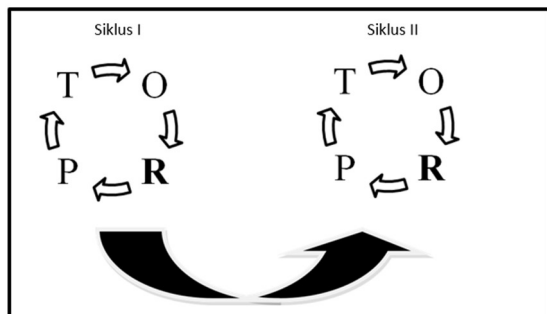
Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan terhadap kompetensi dan kebutuhan peserta didik, tidak dilihat dari usia atau jenjang kelas. Pendekatan ini dirancang sebagai upaya dalam menyesuaikan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna.

Dalam penerapan pendekatan TaRL, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, tidak hanya berdasarkan usia atau jenjang kelas, sehingga setiap siswa dapat menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, dengan hal ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau terbebani oleh materi yang terlalu sulit. Menurut Kemendikbud (2023), TaRL adalah metode pengajaran yang berfokus pada kesiapan belajar siswa, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Siswa tidak lagi dibatasi oleh tingkatan kelas, melainkan ditempatkan dalam kelompok yang homogen berdasarkan level kemampuan belajar mereka. Fitriani (2022) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan TaRL, siswa dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yang dihasilkan dari data asesmen sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Slater et al. (2012) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan seorang guru dalam penyampaian materi sering kali disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan TaRL, permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Oleh karena itu, kemampuan belajar siswa menjadi faktor utama yang dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih relevan dan tepat sasaran.

METODE

Desain penelitian dalam artikel ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dirancang secara khusus dalam memperbaiki praktek pembelajaran secara langsung. Tujuan pelaksanaan PTK yaitu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Sebagai sebuah inovasi penting dalam bidang pendidikan, PTK melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu sekelompok individu yang mengorganisasi suatu situasi guna mempelajari pengalaman tersebut secara intensif. Proses PTK bersifat siklus dan dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:91). Siklus ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran melalui revisi perencanaan berdasarkan hasil refleksi.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



Gambar 3 Desain Penelitian

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2006 : 91)

Tabel 1 Tahapan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Simbol	Tahapan	Keterangan
P	Perencanaan	Menyusun Rencana Tindakan
T	Tindakan	Melaksanakan Tindakan Pembelajaran
O	Observasi	Mengamati dan Mencatat Proses
R	Refleksi	Mengevaluasi Hasil Tindakan
RP	Revisi Perencanaan	Memperbaiki Rencana Berdasarkan Refleksi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh individu atau objek yang menjadi fokus utama studi dan menjadi dasar untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan kelompok yang lebih luas yang kesimpulannya di dapat berdasarkan perolehan data dari sampel yang lebih kecil (Maksum, 2012:53). Pada kegiatan penelitian ini, populasi yang akan di jadikan objek studi adalah peserta didik kelas IV di SDN Bulusari 1. Penentuan populasi ini sangat penting agar hasil penelitian dapat diterapkan secara relevan dan menyeluruh dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Sementara itu, sampel merupakan suatu bagian kecil dari populasi objek yang telah dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam penelitian (Maksum, 2012:53). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu cluster runderd sampling, merupakan suatu metode yang digunakann sebagai pengambilan sampel berdasarkan kelompok pada area

tertentu, bukan secara individu (Maksum, 2012:57). Sampel yang diambil dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu 28 siswa kelas IV SD Negeri Bulusari 1.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini berupa daftar pertanyaan yang disusun untuk mendapatkan jawaban dari pilihan yang diberikan kepada responden. Pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu kejadian dilakukan menggunakan skala Likert. Skala Likert yang diterapkan memiliki rentang nilai mulai dari 1 hingga 4, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden secara akurat. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kecenderungan atau posisi jawaban responden terhadap pernyataan, dengan opsi jawaban seperti “Ya” atau “Tidak Setuju” (Sugiyono, 2018). Pada analisis data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fakta atau realitas sesuai dengan data yang terkumpul secara sistematis.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli dengan penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap siswa kelas IV SD Negeri Bulusari 1, dilakukan analisis kompetensi peserta didik pada aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan di siklus I. Dari hasil yang diperoleh, prosentase capaian aspek psikomotor adalah 85 dari 112, atau sekitar 75,89%. Sementara itu, ketuntasan siswa pada aspek keterampilan (psikomotor) mencapai 20 dari total 28 siswa, yaitu 71,43%. Pada aspek kognitif, prosentase capaian adalah 60 dari 84, atau 71,43%, dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 12 dari 28 siswa, yaitu 42,86%. Sedangkan untuk aspek afektif, prosentase capaian adalah 62 dari 84, atau 73,81%, dengan ketuntasan siswa sebanyak 11 dari 28 siswa, yakni 39,29%. Secara keseluruhan, prosentase capaian ketiga aspek tersebut mencapai 207 dari 280, atau sekitar 73,93%. Namun, hasil ketuntasan secara menyeluruh di siklus I hanya dapat mencapai 57,1%.

Analisis kompetensi peserta didik pada aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan di siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut. Prosentase capaian aspek psikomotor mencapai 92 dari 112, atau sekitar 82,14%, dengan ketuntasan siswa pada aspek ini sebesar 24 dari 28 siswa, yaitu 85,71%. Untuk aspek kognitif, prosentase

capaian adalah 73 dari 84, atau 86,90%, dan ketuntasan siswa mencapai 17 dari 28 siswa, yakni 60,71%. Sedangkan pada aspek afektif, prosentase capaian mencapai 77 dari 84, atau 91,67%, dengan ketuntasan siswa sebanyak 21 dari 28 siswa, yakni 75%. Secara keseluruhan, prosentase capaian ketiga aspek tersebut adalah 242 dari 280, atau sekitar 86,42%. Hasil tingkat ketuntasan secara menyeluruh pada siklus II dapat dikatakan meningkat lebih banyak, mencapai 92,9%.

Setelah adanya tindakan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran di siklus II, jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan pada semua aspek penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14 Jumlah Siswa Dalam Kategori Belum Tuntas di Siklus I - Siklus II

Aspek	Jumlah Siswa Belum Tuntas Siklus 1	Prosentase Siklus 1	Jumlah Siswa Belum Tuntas Siklus 2	Prosentase Siklus 2
Psikomotor	8	28,57%	4	14,28%
Kognitif	16	57,14%	11	39,28%
Afektif	17	60,71%	7	25%

PEMBAHASAN

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik, bukan hanya berdasarkan usia atau tingkat kelas. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat pencapaian siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan utama TaRL adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kapasitas mereka. Dengan demikian, penerapan pendekatan ini bukan hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang signifikan terlihat dari hasil pembelajaran pada Siklus I, yang kemudian dikembangkan dan diterapkan kembali pada Siklus II dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran PJOK

pada aktivitas pembelajaran passing bawah permainan bola voli untuk siswa kelas IV SD Negeri Bulusari 1. Penerapan pendekatan TaRL memiliki tujuan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan serta pemahaman siswa, tidak hanya berdasarkan usia atau tingkat kelas, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Bulusari 1, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa metode cara mengajar dan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa secara nyata.

Terkait dengan ketuntasan belajar di siklus I masih ada sejumlah siswa dengan kategori belum mencapai ketuntasan. Pada aspek keterampilan (psikomotor), dari 28 siswa, sebanyak 8 siswa (28,57%) belum mencapai ketuntasan, yang tersebut disebabkan oleh kurangnya keseriusan beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mempraktikkan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli kurang baik. Dalam aspek pengetahuan (kognitif), 16 siswa (57,14%) dari 28 siswa belum tuntas, karena penyampaian materi passing bawah pada siklus I belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh siswa. Sedangkan pada aspek sikap (afektif), sebanyak 17 siswa (60,71%) belum tuntas, yang disebabkan oleh kurangnya kerja sama dalam kelompok dan kecenderungan siswa lebih mengutamakan kegiatan individu selama pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam aktivitas passing bawah bola voli pada kelas IV SD Negeri Bulusari 1 tahun ajaran 2024/2025 tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang efektif yang diterapkan oleh guru. Penggunaan pendekatan pembelajaran TaRL membuat proses kegiatan pembelajaran lebih sesuai pada karakteristik siswa, karena pendekatan ini menyesuaikan bentuk aktivitas pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai aktivitas pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli dengan mengaplikasikan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di Sekolah Dasar Negeri Bulusari 1, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan persentase capaian pembelajaran

dari siklus I ke siklus II siswa kelas IV dengan hasil 73,9% menjadi 86,4%. Selain itu, persentase kategori ketuntasan siswa pada siklus I hanya mencapai 57,14%, namun mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 92,85%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang efektif. Rekomendasi pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran PJOK yaitu pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik cenderung lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar yang dipandu oleh guru. Metode ini juga memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik individu siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan yang tepat diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan psikomotor serta pemahaman yang lebih mendalam, sehingga hasil belajar dalam PJOK dapat mencapai tingkat optimal.

REFERENSI

- Yayang, Y. S., Dhita, P. U., Muhhamad, R., & Padli. (2024) Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan Vol.6 No.2*. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Harahap, M. R. (2024) Pengaruh Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Kebugaran Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Vol. 1 No. 1*. <https://journal.ptibm.co.id/index.php/ameera/index>
- Ridya Kusuma, B., A., Indahwati, N., & Puspa Widiyanti, N. (2023) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli dengan menggunakan Metode Leader Drill Dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas IV A SDN Gayungan II/423 Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga, Vol. 4, No. 1*. <https://scholar.google.com/citations?user=4rou9G4AAAAJ&hl=en>
- Nurkhoirini, R., Jayanti, A., Zhannisa, U. H., & Nurdin Wibisana, M. I. (2024) Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Proses Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 14. No. 4*. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/issue/view/86>
- Erfinah., Ihsan, A., & Asran. (2024) Upaya Meningkatkan Kemampuan Shooting Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. *Global Journal Sport Sciense, Vol. 2, No. 1*. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

- Frsika, Lestari, L. (2020) Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Vol. 8, No.1. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/PJOK/>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024) Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 4. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/issue/archive>
- Diah Apriyantini, N. P., Komang Sukendra, I. (2023) Penerapan Teaching At The Right Level (TaRL) Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.I Smp Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari*, Vol. 24, No. 2., e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232. <https://portal.issn.org/resource/ISSN/2613-9308>
- Moch. Haris, A. L., Rizki., & Muhhamad, Y. R. (2024) Perbandingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Ekstrakurikuler Non-Olahraga di SMPN 1 Banyakan Kediri. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan* Vol. 2. No.4. <https://jurnal.nusantaraspota.com/index.php/ns/>
- Warstito, Sugito Adi. (2017) *Aktivitas Gerak Berirama*. Malang: Dreamline. *Modul Belajar Mandiri*. Calon Guru, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)